

BAB I

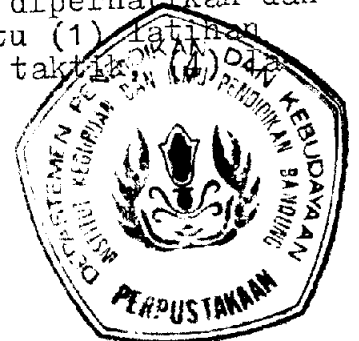
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan olahraga permainan softball di Indonesia pada saat ini berkembang dengan pesat. Hal ini dapat terlihat dengan banyak bermunculannya perkumpulan-perkumpulan softball baik di kota-kota besar maupun di daerah-daerah, dan semakin banyak diselenggarakannya pertandingan-pertandingan yang bersifat regional, nasional maupun internasional. Situasi dan kondisi seperti ini sangat mendukung terhadap proses pembinaan dan pengembangan olahraga permainan softball selanjutnya, menuju tercapainya prestasi yang optimal.

Untuk mencapai prestasi yang optimal itu tidak hanya didapat dengan begitu saja, melainkan harus melalui suatu proses yang dinamakan latihan. Latihan itu harus dilakukan secara sistematis, teratur, terprogram, terukur dan memerlukan waktu yang panjang, sehingga menunjang terhadap tercapainya prestasi yang optimal. Seperti yang diungkapkan oleh Harsono (1988:100) sebagai berikut :

Tujuan serta sasaran utama dari latihan atau training adalah untuk membantu atlet meningkatkan keterampilan dan prestasinya semaksimal mungkin. Untuk mencapai hal itu ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet, yaitu (1) latihan fisik, (2) latihan teknik, (3) latihan taktik, dan (4) latihan mental.



Keempat aspek tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan dalam merencanakan dan pelaksanaan program latihan yang berkesinambungan.

Latihan fisik penting, karena tanpa didukung oleh kondisi fisik maka seorang atlet tidak dapat mengikuti latihan dengan sempurna. Adapun komponen-komponen fisik yang perlu dilatih adalah daya tahan kardiovaskuler, daya tahan otot, kelentukan, kecepatan, kelincahan dan kekuatan. Latihan teknik yaitu latihan untuk memahirkan teknik-teknik yang ada dalam suatu cabang olahraga. Latihan taktik adalah suatu latihan yang tujuannya untuk menumbuhkan daya tafsir terhadap kejadian-kejadian dalam suatu pertandingan, misalnya dalam hal penyerangan dan pertahanan. Latihan mental adalah latihan untuk membiasakan atlet dalam menghadapi suatu peristiwa yang berhubungan dengan emosinya, misalnya rasa percaya diri, semangat bertanding, sikap pantang menyerah, kejujuran, sportifitas yang tinggi, disiplin serta bertanggung jawab. Selain aspek-aspek tersebut di atas, ada hal lain yang dapat menunjang terhadap pembinaan dan pengembangan permainan softball yaitu minat, bakat, motivasi, intelegensi, sarana dan prasarana serta program pembinaan. Dengan demikian akan mendukung terhadap kualitas latihan itu.

Permainan softball adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu bertanding. Masing-masing regu terdiri dari sembilan orang pemain dan dapat pula ditambah seorang pemain

Pengganti pemukul atau Designated Hitter (DH). Lamanya permainan ditentukan oleh inning, maksudnya adalah bagian dari pertandingan pada kedua regu yang saling bertanding, yang bergantian menjadi regu penyerang (offensive team) dan regu penjaga (defensive team) dan sudah terjadi tiga mati bagi masing-masing regu. Inning baru dimulai segera setelah mati terakhir dari inning sebelumnya.

Permainan softball diawali dengan lemparan bola oleh seorang pitcher, selanjutnya regu penyerang berusaha untuk memukul bola hasil lemparan pitcher tersebut, bola yang harus dipukul oleh seorang pemukul (batter) adalah bola yang masuk ke daerah sasaran (strike zone), yaitu daerah yang berada di atas home plate antara bahu dan lutut pemukul tersebut. Run (nilai) didapat apabila seorang pemukul baik dengan hasil pukulan sendiri maupun dari hasil pukulan teman seregunya berhasil sampai di base pertama, base kedua, base ketiga dan home plate dengan selamat tanpa berhasil dimatikan oleh regu penjaga (defensive team). Run didapat dari pemain yang selamat masuk ke home plate yaitu satu angka atau dalam softball regu tersebut mendapatkan satu run.

Permainan softball dimainkan dengan menggunakan peralatan seperti alat pemukul (bat), alat penangkap bola (glove) dan bola softball. Untuk lebih jelasnya National Softball Coaching Certification Comite (1977:9), memuliskan da-

lam bukunya Softball Coaching Manual Level I, yaitu :

Team Equipment :

1. Bats
2. Official Softball
3. Catcher's Mask
4. Catcher's Glove
5. Chest Protector
6. Leg Guards
7. Bases
8. Batting Helmet
9. First Aid Kit

Individual Equipment :

1. Gloves
2. Shoes
3. Sliding pads

Permainan softball dimainkan dilapangan terbuka yang berbentuk bujur sangkar, pada setiap sudut terdapat base yang berbentuk bujur sangkar pula, kecuali home plate yang berbentuk segi lima.

Dari penjelasan tersebut di atas dapat diketahui bahwa permainan softball adalah permainan beregu. Setiap pemain dituntut untuk menguasai teknik-teknik dasar, taktik bertahan (defensive) dan taktik menyerang (offensive). Adapun teknik-teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan softball adalah melempar (throwing), menangkap (catching), memukul (hitting), lari dari base ke base dan pitching. Untuk lebih jelasnya ditulis dalam buku Softball Coaching Manual Level I (1977:3), antara lain :

1. Catching a ball
2. Fielding
3. Throwing
4. Hitting
 - Bunting
5. Duties Of Infielders

6. Duties Of Outfielders
7. Base Running
8. The Catcher

Diantara beberapa teknik dasar tersebut di atas, teknik memukul termasuk salah satu teknik terpenting yang harus dikuasai oleh seorang pemain softball. Hal ini dimaksudkan dengan tujuan dari permainan softball itu sendiri yaitu untuk mendapatkan run (nilai), run itu didapat dari hasil suatu penyerangan (offensive). Suatu penyerangan dikatakan berhasil apabila regu penyerang dapat memukul bola hasil lemparan pitcher lawan/regu penjaga, Seorang pemukul akan dapat memukul bola lemparan pitcher apabila mempunyai teknik memukul yang baik. Oleh sebab itu jika teknik memukul telah dikuasai maka seorang pemukul (batter) dapat memukul dengan baik. Maka jelaslah bahwa teknik memukul itu harus benar-benar dikuasai, sebab dengan penguasaan teknik memukul yang baik seorang pemukul dapat melakukan pukulan dengan impact (perkenaan bat dengan bola) yang benar sehingga hasilnya baik pula.

Pada teknik memukul terdapat suatu gerak yang kompleks karena didalamnya diperlukan koordinasi dari pengamatan, pengambilan keputusan untuk memukul, kecepatan dan kekuatan untuk memukul bola lemparan pitcher yang belum diketahui jenis lemparan dan kecepatannya. Dibawah ini terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam teknik memukul, seperti

yang dikemukakan oleh Ralph Kiner dalam buku Softball dan baseball yang ditulis oleh Dell Bethel (1987:128) antara lain :

1. Penguasaan yang tepat difokuskan pada mata
2. Tekanan dipusatkan pada kaki depan
3. Di atas jari kaki belakang
4. Lengan terbentang lebar waktu memukul
5. Bahu depan harus selalu terbentang
6. Koordinasi yang tepat antara badan atas dan bawah
7. Pengamatan dengan prinsip " L "

Selain Ralph Kiner, Houseworth dan Rivkin dalam buku olahraga pilihan softball yang ditulis oleh Parno (1985:74) sebagai berikut :

Memukul bola adalah suatu keterampilan yang sukar dilakukan bagi anak remaja, demikian juga halnya bagi anak-anak. Pemain pemula harus mengembangkan keterampilan koordinasi antara tangan, mata dan pengamatan yang diperlukan untuk memukul bola.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas jelaslah bahwa memukul merupakan kunci/modal utama dari suatu serangan dalam permainan softball. Seperti pendapat Arm Bruster, Irwin dan Musker (1976:216) sebagai berikut : "... Good batting ability and clever base running are the key to succesful offensive softball".

Teknik memukul yang dikembangkan dengan baik dapat menyenangkan bagi seorang pemain, sebaliknya dapat menimbulkan frustrasi apabila tidak dapat melakukannya. Oleh sebab itu teknik memukul perlu dilatih dan dikembangkan dengan baik.

Ada beberapa bentuk latihan yang dapat digunakan dalam melatih keterampilan dan teknik memukul pada permainan softball, diantaranya dengan menggunakan beberapa media seperti : batting tee, pitching machine, sand bag, rotan, bola toss dan lain-lain. Tetapi dalam hal ini penulis mengambil salah satu media untuk dijadikan bahan penelitian dalam usaha meningkatkan daya serang dengan melakukan pukulan sebaik mungkin, yang dapat membantu pemukul (batter) mencapai base satu, base dua, base tiga bahkan mencapai home plate/mendapatkan run (nilai) dari hasil pukulannya. Selain meningkatkan daya serang media ini digunakan untuk menghindari dan mengurangi kesalahan yang sering terjadi pada saat memukul, yakni turunnya kepala bat yang mengakibatkan perkenaan kepala bat dibawah bola. Hal ini disebabkan adanya gaya gravitasi bumi yang lebih besar, sehingga hasil pukulannya ke atas (fly ball). Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah " Batting Tee ".

Batting Tee

Batting tee adalah media yang digunakan untuk berlatih memukul bola yang diam. Media ini berbentuk seperti tonggak, terbuat dari kayu, fiber atau besi. Pada ujung tonggak terdapat karet tempat meletakkan bola yang akan dipukul. Batting tee ini digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kontrol terhadap bola pada saat memukul.

Seperti yang dikemukakan oleh Susan Craig dan Ken Johnson dalam bukunya *The Softball Hand Book* (1944:28) sebagai berikut :

The batting tee is excellent toll for teaching hitting fundamentals. In a controlled situation is helps the hitter learn to keep her head still, to hit various pitching, and to accelerate the bat while maintaining control of her body. Each swing is at full speed.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media batting tee sangat baik untuk membantu seorang pemukul dalam mengontrol bola. Adapun penulis meneliti tentang media yang digunakan dalam berlatih teknik memukul ini dengan menggunakan media satu batting tee masih terdapat kesalahan dalam memukul, seperti perkenaan kepala bat pada saat memukul selalu mengenai bawah bola atau batting teenya. Oleh sebab itu untuk menghindari hal tersebut di atas, maka penulis mencoba meneliti dengan menggunakan media dua batting tee. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari supaya perkenaan kepala bat tepat ditengah-tengah bola (impact) pada saat memukul. Selain itu berlatih dengan menggunakan dua batting tee akan memaksa pemukul supaya lebih berkonsentrasi dalam mengontrol bola pada saat memukul, sehingga menghasilkan pukulan yang rata ke bawah (down swing).

Bertitik tolak pada latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas maka penulis merasa perlu untuk

mengadakan suatu penelitian mengenai perbandingan pengaruh latihan memukul dengan menggunakan media satu batting tee dan dua batting tee terhadap produktivitas pukulan pada permainan softball.

B. Masalah Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang masalah, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh penggunaan media satu batting tee dan dua batting tee terhadap produktivitas pukulan pada permainan softball.

2. Seberapa besar perbedaan pengaruh penggunaan media satu batting tee dan dua batting tee terhadap produktivitas pukulan pada permainan softball.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media satu batting tee dan dua batting tee terhadap produktivitas pukulan pada permainan softball.

2. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan media satu batting tee dan dua batting tee terhadap produktivitas pukulan pada permainan softball.

D. Pentingnya Penelitian

Apabila hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai :

1. Bahan masukan bagi pelatih softball dalam memberikan latihan yang efektif.
2. Bahan masukan bagi para guru pendidikan jasmani dalam mengajarkan teknik memukul serta bentuk latihannya.
3. Bahan informasi dan referensi bagi para peneliti lain yang ingin atau hendak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah softball terutama latihan memukul.

E. Pembatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi pada masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Pengaruh latihan memukul dengan menggunakan media satu batting tee.
2. Pengaruh latihan memukul dengan menggunakan media dua batting tee.
3. Lamanya latihan dalam penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan atau 24 kali pertemuan.
4. Frekwensi latihan pada penelitian ini sebanyak tiga kali dalam seminggu dengan selang waktu sehari.
5. Banyaknya latihan memukul pada media batting tee adalah 100 bola (4 x 25 kali).
6. Jenis bat (pemukul) yang digunakan dalam peneliti-

an ini ukurannya disesuaikan dengan peraturan.

7. Media batting tee yang digunakan dalam penelitian berbentuk seperti tonggak, terbuat dari besi.

F. Penjelasan Istilah

Untuk memperjelas mengenai istilah yang digunakan dan menghindari penafsiran yang salah dalam penelitian ini, maka penulis menganggap perlu adanya penjelasan-penjelasan mengenai istilah yang penting. Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

Perbandingan. Pengertiannya menurut kamus besar bahasa Indonesia (1988:75) dijelaskan bahwa : " Perbandingan " adalah perbedaan (selisih) kesamaan (persamaan, tara, im-bangan).

Pengaruh. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1988: 664) dijelaskan bahwa " Pengaruh " adalah daya yang ada atau timbul dari (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

Latihan. Menurut Harsono (1988:101) dijelaskan bahwa training adalah proses yang sistematis dari latihan atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian nari kian bertambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya.

Memukul. Memukul adalah merupakan salah satu teknik dasar yang ada dalam permainan softball yang dilakukan oleh regu penyerang dengan melakukan pukulan terhadap bola yang dilemparkan oleh pitcher. Tujuannya untuk memperoleh run

atau nilai dan menyelamatkan dirinya atau membantu pelari lain untuk mencapai base berikutnya.

Media. Menurut Yusufhadi Miarso dkk (1984:46) dijelaskan bahwa media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi media merupakan wahana atau sarana penyalur pesan atau informasi belajar.

Batting Tee. Batting tee merupakan salah satu media yang digunakan dalam latihan memukul. Batting tee ini berbentuk seperti tonggak terbuat dari kayu, besi atau fiber. Pada ujung tonggak terdapat karet tempat meletakkan bola yang akan dipukul.

Produktivitas. Pengertiannya menurut kamus besar bahasa Indonesia (1988:702) dijelaskan bahwa "Produktivitas" adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu; daya produksi .

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Anggapan dasar atau asumsi ini diperlukan sebagai pegangan dan dijadikan sebagai titik tolak penelitian untuk memecahkan suatu permasalahan. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto (1992:59) mengemukakan :

Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Berfaedah untuk memperkuat permasalahan dan membantu

peneliti dalam memperjelas memantapkan obyek penelitian, wilayah pengambilan data dan instrumen pengumpulan data.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis mengemukakan anggapan dasar dalam penelitian ini menurut Drs. Ajang Suparlan pelatih softball Nasional dan Jawa Barat yang menerangkan bahwa :

Latihan memukul dengan menggunakan media dua batting tee akan lebih baik dan produktif dibandingkan dengan satu batting tee dengan alasan latihan dengan dua batting tee ini akan menghasilkan perkenaan (impact) yang lebih baik karena pemukul akan lebih berkonsentrasi dalam mengontrol bola, dan memaksa pemukul untuk memukul ke bawah (down swing) sehingga menghasilkan pukulan yang rata ke bawah.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Prof. Dr. Imam Hidayat pada bulan November 1995, menurutnya latihan dengan menggunakan media dua batting tee akan lebih baik dan produktif dibandingkan dengan menggunakan media satu batting tee, dengan alasan :

Latihan memukul dengan menggunakan media satu batting tee akan memungkinkan banyaknya lintasan arah pukulan pada saat memukul sehingga ketepatan atau akurasi-nya kurang baik, dan pemukul akan lebih sulit dalam mengontrol bola. Sedangkan latihan memukul dengan menggunakan media dua batting tee memungkinkan sedikitnya atau terbatasnya lintasan arah pukulan pada saat memukul, sehingga gerakannya akan lebih terkontrol dan ketepatan atau akurasi-nya akan lebih baik.

Dengan melihat beberapa pendapat tersebut di atas penulis beranggapan bahwa latihan memukul dengan menggunakan

media dua batting tee yang diterapkan dalam latihan memukul terhadap produktivitas pukulan bola softball maka hasilnya lebih baik dan produktif. Adapun alasan penulis mengungkapkan anggapan tersebut di atas bahwa latihan memukul dengan menggunakan dua batting tee akan lebih mudah dalam mengontrol bola sehingga pukulan akan selalu tepat ditengah-tengah bola (impact) dan hasil pukulan akan lebih baik. Sedangkan dengan menggunakan media satu batting tee akan lebih sulit dalam mengontrol bola, karena kemungkinan banyaknya lintasan arah pukulan, sehingga pukulan selalu tidak tepat ditengah-tengah bola dan hasil pukulannya kurang baik.

Hipotesis. Hipotesis adalah rumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah atau dapat pula dikatakan bahwa hipotesis merupakan teori sementara sebagai petunjuk ke arah pemecahan masalah. Seperti yang dijelaskan oleh Nasution (1987:61) sebagai berikut : "... Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya".

Bertitik tolak dari anggapan dasar di atas maka penulis mengajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Penggunaan media dua batting tee akan lebih memberikan pengaruh yang berarti dibandingkan dengan penggunaan media satu batting tee terhadap produktivitas pukulan

pada permainan softball.

2. Terdapat perbedaan pengaruh yang berarti antara latihan dengan menggunakan media satu batting tee dan dua batting tee terhadap produktivitas pukulan pada permainan softball.

Hipotesis inilah yang akan dibuktikan untuk memecahkan masalah yang akan penulis teliti. Apakah hipotesis ini merupakan suatu kebenaran teori yang layak untuk dipertahankan atau tidak, ditentukan oleh penelitian. Untuk itu maka penulis mengajukan hipotesis sebagai pedoman sementara untuk menjawab permasalahan.

H. Metodologi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian mengenai perbandingan pengaruh latihan memukul antara yang menggunakan media satu batting tee dan dua batting tee terhadap produktivitas pukulan pada permainan softball, penulis mengambil tempat dan waktu sebagai berikut :

Tempat : Kampus FPOK IKIP Bandung, Jln. PHH Mustapa no. 200
km. 6 Padasuka Bandung.

Waktu : Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus sampai
September.

Populasi diambil dari perkumpulan softball putra Bumi Asri kodya Bandung. Sedangkan sampel penelitiannya berjumlah 20 orang yang dibagi menjadi dua kelompok, setiap kelompok 10

orang yaitu kelompok A yang menggunakan latihan dengan menggunakan media satu batting tee dan kelompok B yang menggunakan media dua batting tee.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen. Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian ini adalah suatu proses yang dicobakan dalam bentuk latihan/perlakuan. Dalam penelitian eksperimen ini sudah tentu menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data, dan alat yang digunakan adalah pitching machine. Alat ini digunakan untuk mengukur keterampilan memukul pada permainan softball

Sedangkan dalam prosedur pengolahan data penulis menggunakan rumus statistika parametrik yang disusun oleh Sujana. Adapun langkah-langkah pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menghitung skor rata-rata
2. Menghitung simpangan baku
3. Uji normalitas
4. Uji homogenitas
5. Menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis